

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Kenyamanan tidak dapat diwakili oleh satu angka tunggal (Satwiko, 2009 : 21).

Kenyamanan termal adalah suatu keadaan termal yang dirasakan oleh manusia yang dikondisikan oleh lingkungan dan benda-benda di sekitar arsitekturnya.

Kenyamanan termal dalam suatu lingkungan dapat mempengaruhi perasaan manusia yang dapat menimbulkan suatu perasaan nyaman ataupun tidak nyaman. Kenyamanan dan ketidaknyamanan tidak dapat diukur dengan satuan angka, namun dapat dirasakan oleh individu dengan persepsi yang berbeda-beda. Kenyamanan termal suatu ruangan yang berada di luar batas normal akan menimbulkan perasaan tidak nyaman, baik ketidaknyamanan fisik ataupun mental seseorang, sehingga dapat memunculkan berbagai persepsi dan perilaku negatif.

Ruangan yang panas atau lembab dapat menimbulkan reaksi-reaksi psikologis dari seseorang (Snyder dan Catanese, 1989:37). Kenyamanan termal yang berubah di luar kondisi normal dapat berpengaruh terhadap kondisi seseorang baik itu ketidaknyamanan fisik (berkeringat/evaporasi, cepat lelah, kurang oksigen sehingga menjadi mudah mengantuk), maupun ketidaknyamanan mental seperti munculnya berbagai macam sugesti negatif bagi penghuni ruangan tersebut.

Persepsi merupakan dasar dari setiap pengalaman. Persepsi merupakan kumpulan penginderaan. Persepsi merupakan kumpulan penginderaan yang diorganisasikan secara tertentu lalu dikaitkan dengan pengalaman dan ingatan masa lalu, dan diberi makna tertentu sehingga manusia dapat mengenali dan menilai objek atau benda di sekitarnya (Sarwono, 1990 : 45).

Ruang *Workshop* SMKN 5 Bandung mengalami perubahan kondisi termal ketika jam-jam tertentu pada bagian dalam ruang. Perubahan yang terjadi antara lain suhu udara di dalam ruangan meningkat. Hal ini kemungkinan akan mempengaruhi kondisi fisik dan mental siswa di dalam ruangan tersebut sehingga memungkinkan proses belajar siswa menjadi terganggu.

Peneliti melihat terdapat fenomena pada permasalahan arsitektur yang terjadi pada kenyamanan termal ruang *workshop* SMKN 5 Bandung. Namun berdasarkan teori yang ada yaitu mengenai persepsi seseorang terhadap objek tertentu serta penyesuaian diri individu terhadap lingkungannya dan juga aktivitas yang mereka kerjakan di dalam ruangan yang memiliki kondisi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya belum tentu bahwa siswa merasakan hal yang sama seperti yang peneliti rasakan.

Untuk mengetahui bagaimana kenyamanan termal ruang *workshop* SMKN 5 Bandung serta persepsi siswa atas tingkat kenyamanan belajar di ruang *workshop* yang dinilai dari segi kondisi termal ruang, maka peneliti akan meneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan dua cara yaitu dengan penelitian secara objektif dan penelitian secara subjektif.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian mengenai “Analisis Tingkat Kenyamanan Belajar Siswa di Ruang

Workshop SMKN 5 Bandung Berdasarkan Standar Kenyamanan Termal Ruang dan Persepsi Siswa “.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian terlebih dahulu diperlukan suatu identifikasi masalah untuk menggambarkan berbagai permasalahan yang timbul. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa merasa kepanasan saat melakukan kegiatan praktik di ruang *workshop*
2. Siswa merasa pengap ketika berada di dalam ruang *workshop*
3. Siswa lebih menyukai berada di luar ruangan daripada di dalam ruang *workshop*

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

Untuk membatasi melebarnya pembahasan masalah, maka diperlukan suatu pembatasan terhadap permasalahan yang terjadi berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengacu pada pendapat di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian dilakukan pada *workshop* SMKN 5 Bandung serta siswa kelas X kelas TGB, TSP, dan TKBB tahun ajaran 2009/2010 yang melaksanakan kegiatan praktik di ruang *workshop*.
2. Analisis kenyamanan termal ruangan meliputi pengukuran suhu di dalam dan di luar ruangan, kecepatan angin, kelembaban udara di luar, daerah bukaan dan di luar ruangan, dengan mengacu pada standar kenyamanan termal ruang untuk daerah tropis, aktivitas siswa di dalam ruang *workshop* dan pakaian yang digunakan oleh para siswa.
3. Analisis persepsi siswa meliputi pendapat terhadap kondisi termal ruangan.

1.3.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah bertujuan untuk memperjelas permasalahan serta mengarahkan penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana analisis tingkat kenyamanan belajar siswa di ruang *workshop* SMKN 5 Bandung berdasarkan standar kenyamanan termal ruangan dan persepsi siswa.”

1.4 Penjelasan Istilah dalam Judul

1.4.1 Kenyamanan

Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Kenyamanan tidak dapat diwakili oleh satu angka tunggal. (Satwiko, 2009 : 21)

1.4.2 Kenyamanan Belajar

Perasaan nyaman yang dirasakan seseorang ketika mengalami proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003).

1.4.3 Kenyamanan Termal

Kenyamanan termal merupakan suatu keadaan yang berhubungan dengan aspek alam yang mempengaruhi manusia secara langsung dan dapat dikendalikan oleh arsitektur/lingkungan binaannya (Snyder, 1989).

1.4.3 Persepsi

Persepsi merupakan kumpulan penginderaan yang diorganisasikan secara tertentu lalu dikaitkan dengan pengalaman dan ingatan masa lalu, dan diberi makna tertentu sehingga manusia dapat mengenali dan menilai objek atau benda di sekitarnya (Sarwono, 1990 : 45).

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

“ Mengetahui analisis tingkat kenyamanan belajar siswa berdasarkan standar kenyamanan termal ruang dan persepsi siswa.”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan mengenai kenyamanan termal ruang workshop SMKN 5 Bandung serta persepsi siswa atas tingkat kenyamanan belajar yang dinilai dari kondisi termal ruang.
2. Mengetahui standar kondisi termal ruangan yang nyaman untuk *workshop* SMKN 5 Bandung agar siswa dapat berkegiatan praktik dengan nyaman di ruangan tersebut
3. Menemukan solusi dalam pemecahan masalah mengenai kenyamanan termal ruang *workshop* SMKN 5 Bandung dari segi arsitektural.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya untuk peneliti yang mengambil tema serupa.